

## BAB II

### GENEALOGI *ḤARF JARR* DAN HUBUNGANNYA DENGAN AL-QUR'AN

#### A. *Ḥarf Jarr*

Huruf adalah lafal-lafal tertentu yang terdiri dari satu atau lebih huruf-huruf alfabet bahasa Arab yang tidak bermakna atau tidak memiliki arti, kecuali dirangkai atau digabungkan dengan kata lain.<sup>1</sup> Huruf adalah kata atau lafal yang tidak bermakna kecuali setelah dihubungkan dengan *isim* atau *fi'il*.<sup>2</sup> Imil Badi' Ya'qub mengatakan bahwa huruf adalah suatu kata yang tidak bermakna apabila tidak disertai dengan kata yang lain.<sup>3</sup> Al-Ghulayaini juga menyebutkan bahwa huruf adalah sebuah kata yang tidak bermakna apabila tidak disertai dengan kata lain, seperti *ḥārf fī*, *lām*, *'alā*, *inna* dan *min*. Huruf-huruf tersebut tidak bermakna apabila tidak disandingkan *isim* dan *fi'il*.<sup>4</sup>

Huruf terbagi menjadi menjadi dua macam, yakni huruf *al-ma'āni* dan huruf *al-mabāni*. Dalam pembahasan nahwu, huruf dimasukkan pada kaidah inti, yaitu bagian terkecil dari gramatika bahasa Arab. Huruf *al-ma'āni* ialah huruf tertentu yang mengandung makna dan tujuan, sedangkan huruf *al-mabāni* ialah huruf bangunan dasar yang tidak mengandung makna dan tujuan, seperti huruf *hija'iyah*. Dalam kajian ilmu nahwu huruf *al-ma'āni*

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2013), 62.

<sup>2</sup> Anis Musthofiyah, *Ayyun Dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis)*, Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching 9, no. 1 (2022), 2.

<sup>3</sup> Imil Badi' Ya'qub, *Mausūah al-Nahwu al-Saraf wa al-I'rāb* (Beirut: Jami, al-Huqūq Mahfuzah, 1988), 348.

<sup>4</sup> Mustafa Al-Ghulayaini, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah* (Lebanon: Dār al-Fikr, 2016), 10.

yang menjadi topik pembahasannya. Sebab, huruf *al-mabāni* pada umumnya masuk ke dalam kajian ilmu tajwid.<sup>5</sup>

Huruf *al-ma'āni* terdapat dua bagian pokok, yakni huruf *al-'āmilah* yang berfungsi merubah akhir dari suatu lafal dan yang kedua adalah huruf *ghair al-'āmilah* berfungsi untuk tidak mengubah akhir dari suatu lafaz.<sup>6</sup> Selain itu, huruf *al-'āmilah* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; mengakibatkan kata sesudahnya berkedudukan *majrūr*, mengakibatkan kata sesudahnya berkedudukan *mansūb*, mengakibatkan isim yang dimasuki olehnya atau diletakkan sesudahnya menjadi *marfū'*, mengakibatkan kata kerja sesudahnya menjadi *majzūm*.<sup>7</sup>

*Harf Jarr* termasuk salah satu huruf *al-'āmilah*, karena men-*jarr*-kan (salah satunya meng-*kasrah*-kan) kata benda setelahnya dan mempunyai makna-makna tertentu sesuai dengan konteks kalimatnya. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang menggunakan *ḥarf jarr*, yang dalam penggunaannya banyak terjadi *ta'awwud* (pertukaran) antara satu huruf dengan huruf yang lain, dan ini dapat berpengaruh terhadap perubahan makna di dalam Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Para pakar (ahli nahwu maupun ahli tafsir) memberikan batasan beraneka macam tentang pemahaman *ḥarf jarr*, diantaranya sebagai berikut:

1. Zakaria bin Ahmad Kurkhi, disebut *ḥarf jarr* karena menarik (mengubah) makna *fi'il* sebelumnya kepada makna *isim*

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2013), 93.

<sup>6</sup> Khairul Bahri Nasution, *Ma'āni al-Hurūf dan Implikasinya Terhadap Ijtihad*, Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan 5, no. 2 (2018), 2.

<sup>7</sup> Ibid., 64.

<sup>8</sup> Hadi 'Atiyyah Matr al-Hilaly, *al-Hurūf al-'Āmilah fī al-Qur'an al-Karīm Baina al-Nahwiyyīn wa al-Balaghiyyīn*, (Beirut: Maktabah al-Nahdiah al-'Arabiyah, 1982), 193.

(benda) setelahnya. Atau men-*jarr*-kan (salah satunya adalah meng-*kasrah*-kan) kata benda setelahnya.<sup>9</sup>

2. Al-Farra' (ahli tafsir) berpendapat, bahwa *ḥarf jarr* adalah preposisi atau kata depan, sementara ulama Kufah menyebutnya dengan huruf sifat.<sup>10</sup>
3. Ibn al-Qayyim memebrikan sebutan *ḥarf jarr* dengan nama kata sambung, yang menghubungkan antara satu kata dengan kata yang lain, sehingga satu kalimat bermakna sempurna.

*Ḥarf Jarr* atau juga dinamakan *ḥarf khafdh* memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memahami sebuah teks bahasa Arab, baik dalam bentuk kalimat ataupun ungkapan. Dalam artian makna sebuah redaksi berbahasa Arab tidak akan bisa dipahami secara baik dan benar kecuali setelah penguasaan yang memadai terhadap unsur-unsur yang berkenaan dengan kosakata tersebut. Disamping pengaruhnya dalam suatu kalimat secara maknawi, kosakata ini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap harakat atau bacaan kosakata yang dimasukinya itu, menjadikan bacaan tersebut berbunyi *kasrah*.<sup>11</sup>

Dalam bahasa Arab *ḥarf jarr* mengandung makna yang sangat beragam menyesuaikan dengan pembicaraan dan keadaan teks yang berlaku, dan tidak menutup kemungkinan sosial budaya yang berkembang di tengah masyarakat Arab pada waktu ayat-ayat turun, demikian pula

---

<sup>9</sup> Zakaria bin Ahmad Kurkhi, *al-Maisir fi al-'Ilmi al-Nahwi*. (Beirut: Ma'had Inma' al-Islam, 1417 H). Juz 1, 91.

<sup>10</sup> Hadi 'Atiyyah Matr al-Hilaly, *al-Huruf al-'Amilah....*, 197.

<sup>11</sup> Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 1.

budaya di abad klasik berbeda jauh dengan budaya pada abad modern. Keberagaman konotasi yang sedemikian rupa inilah yang membuat persoalan menjadi krusial karena tidak semua orang menyadarinya, bahkan banyak yang tidak memedulikannya, padahal bahasa Arab tidak dapat terlepas dari sebuah *ḥarf jarr* karena makna sebuah teks sangat ditentukan oleh konsepsi *ḥarf jarr* yang memasuki teks tersebut.<sup>12</sup>

Penggunaan dalam bahasa Arab terbilang cukup banyak dengan jumlah mencapai 20 buah sebagaimana diungkapkan oleh Ibn Malik di dalam kitab Alfiyahnya sebagai berikut:

هَآكْ حُرُوفَ الْجَرِّ وَهِيَ مِنْ إِلَى , حَتَّى خَلَا حَاشَا عَدَا فِي عَنْ عَلَى  
مُدُّ مُنْدُ رَبِّ اللَّامِ وَأَوْ وَتَا, وَالْكَافُ وَالْبَاءُ وَ لَعَلَّ وَ مَتَّى

Ambillah huruf jar itu, yakni : *min, ilā, ḥattā, khalā, ḥāsyā, ‘adā, fī, ‘alā, mudz, mundzu, rubba, lām, kay, waw, tā, kāf, bā, la‘alla, dan matā*.<sup>13</sup>

Jika diperhatikan penggunaannya pada ayat-ayat al-Qur’an ternyata tidak seluruhnya termuat didalamnya. Dari sekian macam *ḥarf jarr* itu yang sering ditemukan didalam Al-Qur’an diantaranya: *bā, ilā, ‘an, ‘alā, fī, kāf, lām*. Dan juga ayat-ayat yang dijadikan contoh pun harus ditentukan secara ketat dan sesuai. Mengingat, hal tersebut sangatlah penting dimana Al-Qur’an memuat banyak sekali ayat suci. Jika hal ini tidak dibatasi maka pengkajian terhadapnya akan memiliki pengaruh yang besar dan sangat sulit untuk dituntaskan dalam waktu dekat.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar Dalam Penafsiran Al-Qur’an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 2-3.

<sup>13</sup> Abu Abdillah Jamaluddin Muhammad Ibn Abdillah Ibn Malik, *Alfiyah Ibn Mālik*. (Surabaya: Maktabah Al-Hikmah, t.tp), 30.

<sup>14</sup> Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar Dalam Penafsiran Al-Qur’an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

## B. *Ḥarf jarr*, makna dan contohnya

Untuk dapat mengetahui makna-makna *ḥarf jarr* dan mengaplikasikannya ke dalam pemahaman suatu ayat, maka seseorang harus menguasainya secara komprehensif, tidak hanya lafalnya, tetapi lebih-lebih berbagai macam makna atau konotasi yang dikandungnya. Dalam konteks ini para ahli bahasa Arab telah menjelaskan beragam makna yang terkandung dalam *ḥarf jarr* sebagai berikut:

1. *Bā* (ب). Huruf ini mempunyai sejumlah makna yang perlu diamati agar kita dapat mendapatkan pemahaman yang benar, antara lain sebagai berikut:

- a. *Ilshāq* (pertemuan dua unsur). Ini makna asli pada huruf *bā*, namun ada yang memiliki makna sebenarnya, contoh:

أَمْسَكْتُ الْقَلَمَ بِيَدِي (Saya memegang pulpen dengan tangan saya),

dan adapula yang bermakna majaz atau kiasan, contoh: مَرَزْتُ بِزَيْدٍ

(Saya lewat dengan tempat yang dekat daripada Zayd).<sup>15</sup>

- b. *Isti'ānah* (meminta bantuan). Frasa ini bermakna bahwa terdapat dua unsur yang berkaitan, yang pertama tidak dapat berbuat tanpa yang kedua dan *bā* masuk pada unsur yang kedua (yang dimintai tolong), contoh:

أَبْدَأُ عَمَلِي بِالْبِسْمَلَةِ (Saya memulai pekerjaan dengan mengucapkan

basmalah). Ungkapan ini bermakna bahwa suatu pekerjaan yang

---

<sup>15</sup> Nashruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 21.

ingin dilakukan tidak dapat dimulai sebelum mengucapkan basmalah atau meminta izin Allah.<sup>16</sup>

- c. *Sababiyah* atau *Ta'īl* (alasan melakukan sesuatu). Dalam kasus ini *ḥarf bā* masuk pada kosakata yang menginformasikan terjadinya suatu tindakan, contoh: مَاتَ بِالْجُوعِ (Dia mati karena kelaparan). Frasa ini menginformasikan bahwa kematian seseorang itu adalah karena kelaparan.<sup>17</sup>
- d. *Ta'diyah* (transitif). Maksudnya kata kerja yang semula bermakna intransitif (*lāzim*) dengan dimasuki ba tersebut maka berubah menjadi transitif (*ta'diyah*), contoh: ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ yakni dengan memosisikan lafal بِنُورِهِمْ sebagai objeknya (*maf'ūl*). Dengan demikian maknanya menjadi: Allah menghilangkan cahaya mereka.<sup>18</sup>
- e. *Qasam* (sumpah). *Ḥārf bā* dikenal juga dengan makna sumpah, baik dengan menyebut *fi'il qasam* secara eksplisit atau tidak, contoh: بِاللَّهِ لَأَجْتَهِدَنَّ (Demi Allah saya akan bersungguh-sungguh). Pemakaian huruf ini dapat bersama *isim zhāhir* seperti

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid., 22.

<sup>18</sup> Ibid.

contoh tadi dan juga *isim dhamīr*, contoh: بِكَ لَأَفْعَلَنَّ (Demimu saya bekerja).<sup>19</sup>

f. *Muqābalah* (imbangan). Dalam konteks ini *bā* menggambarkan keseimbangan makna antara dua hal, contoh: بِعْتُكَ هَذَا بِهَذَا (Saya jual benda ini kepadamu dengan harga ini). Tampak jels dalam contoh tersebut frasa هَذَا mengimbangi kata هَذَا sebelumnya.<sup>20</sup>

g. *Zharfiyah* (menegaskan tempat atau waktu). Hal ini terlihat pada kasus dimana *bā* masuk pada kosakata yang menginformasikan tempat, contoh: وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ (Sungguh Allah telah memenangkan kalian pada perang Badar) atau waktu, contoh: نَجَّيْنَاهُمْ بِسَحْرِ (Kami selamatkan mereka pada waktu sahur).<sup>21</sup>

h. *Mushāhabah* (menyertai). *Hārf bā* ini memiliki makna bersama (مع) Seperti terlihat dalam firman Allah Q.S. Hud ayat 48:

إِهْبِطْ بِسَلَامٍ (Turunlah dengan selamat). Ungkapan ini menggambarkan bahwa proses turunnya tersebut bersama dengan keselamatan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., 23.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ibid., 24.

- i. *Tab 'īdh* (sebagian). *Hārf bā* yang seringkali diartikan dengan *hārf* من (*min*) yang bermakna sebagian. Seperti tertera didalam firman

Allah Q.S. Al-Muthaffifin ayat 28: عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ (Yaitu

mata air (dalam surga), minum di sebagiannya mereka yang dekat kepada Allah). Ungkapan ini berkonotasi bahwa mata air tempat minum di surga itu ada kekhususannya, jadi tidak bisa sembarang minum, melainkan sesuai dengan yang diperuntukkan baginya.<sup>23</sup>

- j. Bermakna عن (*al-mujāwazah*). *Hārf bā* yang mengandung makna

عن. Seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Ma'arij ayat 1:

سَأَلْ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ (Bertanyalah orang yang bertanya tentang

azab yang terjadi). Pada umumnya huruf ba ini terletak setelah ada pertanyaan.<sup>24</sup>

- k. Bermakna على (*al-isti'lā*). Seperti dalam firman Allah Q.S. Ali-

Imron ayat 75: إِنَّ تَأْمِنَهُ بِقِنطَارٍ (Jika dia diberi amanah atas harta

yang banyak).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.



1. *Ta'kīd* (penguat arti). Seperti didalam firman Allah pada Q.S. Ar-Ra'd ayat 43: **وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا** (Dan cukuplah Allah menjadi saksi).<sup>26</sup>

2. *Min* (من). Huruf ini juga memiliki sejumlah makna yang perlu diamati agar kita mendapatkan pemahaman yang benar, antara lain sebagai berikut:

a. Tempat bermulanya suatu peristiwa atau waktunya. Seperti pada firman Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 1:

**أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَىٰ** (Dia telah menjalakan hamba-Nya pada malam hari dari Masjid Haram ke Masjid Aqsha).<sup>27</sup>

b. *Tab'īdh* (sebagian). Seperti tertera pada firman Allah Q.S. Ali-Imron ayat 92: **لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ** (Kalian tidak akan mendapatkan keluhuran budi sebelum mengifakkan sebagian dari harta yang kalian cintai). Ciri makna ini ialah bilamana **من** dapat digantikan oleh lafal **بعض**<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid., 25.

<sup>28</sup> Ibid., 25-26.

- c. *Bayān* (penjelasan). Seperti didalam firman Allah pada Q.S. Al-Hajj ayat 30: فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ (Maka jauhilah olehmu suatu yang kotor yaitu kepercayaan terhadap berhala-berhala itu). Ciri makna ini ialah bilamana unsur kedua bisa berfungsi menjadi prediket kalimat seperti <sup>29</sup> الرِّجْسَ هُوَ الْأَوْثَانِ
- d. *Ta'kīd* (penguat makna). Seperti pada firman Allah dalam Q.S. Fatir ayat 3: هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ (Apakah ada satu pun pencipta selain Allah?). Dalam konteks ini من berkonotasi menekankan makna bahwa tidak ada satu pun pencipta selain Allah sendiri.<sup>30</sup>
- e. *Badal* (ganti). Seperti didalam Q.S. At-Taubah ayat 38: أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ (Apakah kalian lebih menyukai hidup di dunia daripada hidup di akhirat yang abadi?).<sup>31</sup>
- f. *Zharfiyyah* (menegaskan tempat atau waktu). Hal ini terlihat pada kasus dimana من masuk pada kosakata yang menginformasikan tempat seperti pada Q.S. Fatir ayat 40: مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ (Apakah

---

<sup>29</sup> Ibid., 26.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid., 27.

yang telah mereka ciptakan di muka bumi?), jadi من dalam

konteks ini berkonotasi <sup>32</sup> في

g. *Sababiyah* atau *Ta'īl* (alasan melakukan sesuatu). Seperti pada

Q.S. Nuh ayat 25: *أَعْرِفُوا* مِمَّا *خَطَبْنَا لَهُمْ* (Disebabkan kesalahan-

kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan).<sup>33</sup>

h. Bermakna عن (jauh). Seperti pada Q.S. Az-Zumar ayat 22:

*فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ* فُلُوْهِمْ *مِنْ ذِكْرِ* اللهُ (Maka celakalah bagi mereka yang

kesat hatinya (karena) jauh dari mengingat Allah).<sup>34</sup>

3. 'An (عن) bermakna sebagai berikut:

a. *Bu'd* (jauh). Seperti pada Q.S. Al-Baqarah ayat 142:

*مَا* وَلَا *أَهْمُ* *عَنْ قِبَلَتِهِمْ* (Apakah yang memalingkan mereka (umat

Islam) jauh dari kiblatnya).<sup>35</sup>

b. Alasan. Seperti pada Q.S. Hud ayat 53:

*نَحْنُ* *بِتَارِكِي* *أَهْتِنَا* *عَنْ قَوْلِكَ* (Kami tidak akan meninggalkan

Tuhan kami disebabkan ucapanmu).<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid., 28.

<sup>36</sup> Ibid.

c. *Min* (من). Seperti pada Q.S. At-Taubah ayat 104:

هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ (Dia menerima taubat dari hamba-Nya).<sup>37</sup>

d. *Badal* (ganti). Seperti pada Q.S. Al-Baqarah ayat 48:

لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا (Seseorang tidak dapat menebus kesalahan orang lain, sebagai ganti darinya sedikit pun).<sup>38</sup>

4. *'Alā* (على) bermakna sebagai berikut:

a. *Min* (من). Seperti pada Q.S. Al-Muthaffifin ayat 2:

إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (Apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi).<sup>39</sup>

b. Alasan. Seperti pada Q.S. Al-Hajj ayat 37:

لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ (Supaya kalian mengagungkan Allah karena Dia telah menuntun kalian).<sup>40</sup>

c. *Fī* (في). Seperti pada Q.S. Al-Qashash ayat 15:

---

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Ibid., 29.

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَى حِينٍ غَفْلَةٍ مِنْ أَهْلِهَا (Musa masuk ke kota (Madinah) pada waktu penduduknya sedang lengah).<sup>41</sup>

d. *Isti'ālā* (dasar pijakan). Seperti pada Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَ التَّقْوَى (Bekerjasamalah kalian atas dasar *al-birr* dan takwa).<sup>42</sup>

5. *Fī* (في) bermakna sebagai berikut:

a. *Zharfiyyah* (berkonotasi tempat atau waktu). Seperti pada Q.S. Ar-Rum ayat 2-4: فِي أَدْنَى الْأَرْضِ (Di negeri yang terdekat), فِي بَعْضِ سِنِينَ (Dalam beberapa tahun kemudian).<sup>43</sup>

b. *Muqāyāsah* (membandingkan). Seperti pada Q.S. At-Taubah ayat 38: فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْأَخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ (Tiadalah kenikmatan hidup di dunia ini bila dibandingkan dengan kehidupan di akhirat melainkan sedikit sekali).<sup>44</sup>

c. *Ilā* (إلى). Seperti pada Q.S. Ibrahim ayat 9:

---

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid.

فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ (Lalu mereka menutupkan ke mulut masing-masing).<sup>45</sup>

6. *Kāf* (ك) bermakna sebagai berikut:

a. *Tasybīh* (perumpamaan). Seperti pada Q.S. Al-Fath ayat 29:

كَزْرَعٍ أَخْرَجَ شَطَأَهُ (Sifat-sifat kaum muslimin bagaikan tanaman yang mengeluarkan tunasnya).<sup>46</sup>

b. *Ta'īl* (alasan). Seperti pada Q.S. Al-Baqarah ayat 198:

وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ (Berdzikirlah dengan menyebut Allah karena Dia telah menuntun kalian).<sup>47</sup>

c. *Ta'kīd* (penguat makna). Seperti pada Q.S. As-Syura ayat

11: لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ (Tidak ada yang serupa dengan yang seperti Dia sedikit jua pun).

7. *Lām* (ل) bermakna sebagai berikut:

a. Hak milik. Seperti pada Q.S. Al-Baqarah ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ (Hanya milik Allah semua yang ada di langit dan di bumi).<sup>48</sup>

b. *Ta'īl* (alasan). Seperti pada Q.S. An-Nisa ayat 105:

---

<sup>45</sup> Ibid., 30.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Ibid.

أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ (Sungguh Kami telah

menurunkan kitab kepadamu membawa kebenaran, supaya kamu menegakkan hukum diantara manusia).<sup>49</sup>

c. *Ilā* (إلى). Seperti pada Q.S. Ar-Ra'd ayat 2:

كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى (Masing-masing (planet) beredar hingga

waktu yang ditentukan).<sup>50</sup>

d. *Fī* (في). Seperti pada Q.S. Al-A'raf ayat 187:

لَا يُجَلِّئُهَا لِوَفْتِهَا إِلَّا هُوَ (Tidak seorang pun yang dapat

menjelaskan kapan waktu ledatangannya (hari kiamat) selain Dia).<sup>51</sup>

8. *Ilā* (إلى)

a. *Li intihā'i al-ghāyah*. سِرْتُ إِلَى الْكُوفَةِ<sup>52</sup>

b. *Bi ma'na ma'a* (مع). مَعَ أَمْوَالِكُمْ أَي مَعَ أَمْوَالِكُمْ إِلَى أَمْوَالِهِمْ<sup>53</sup>

9. *Wāw al-qasam* (و)

<sup>49</sup> Ibid., 30-31.

<sup>50</sup> Ibid., 31.

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Nawawi Ibn Muhammad 'Ali Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar, 'Awāmil Mandāyā. (Rangkas Bitung: Toko Kitab Kairo, t.tp), 3.

<sup>53</sup> Ibid.

a. *Li tadkhula illā 'alā ismi al-dzāhir la al-mudhmar.*

54 وَاللَّهُ لِأَشْرَبِ الْحَمَرِ

10. *Tā al-qasam* (ت)

a. *La tadkhula illā 'alā ismillah ta'alā.* 55 تَاللَّهِ لِأَضْرَبِ زَيْدًا

11. *Rubba* (رَبِّ)

a. *Li at-taqlīl.* 56 رَبِّ رَجُلٍ كَرِيمٍ لَقِينُهُ

12. *Wāw rubba* (و)

a. *Bi ma'nā rubba.* 57 وَبَلَدَةٌ لَيْسَ فِيهَا أَنْيَسَ إِلَّا الْيُعَافِرُ وَالْعَيْسِ

13. *Mudz* (مَنْذ)

a. *Ibtida' al-ghāyah fī az-zamān al-mādhī.* 58 مَا رَأَيْتُهُ مَنْذُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

14. *Mundzu* (مَنْذ)

a. *Ibtida' al-ghāyah fī az-zamān al-mādhī.*

59 مَا رَأَيْتُهُ مَنْذُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

---

54 Ibid.

55 Ibid.

56 Ibid.

57 Ibid.

58 Ibid.,4.

59 Ibid.



15. *Hattā* (حتى)

- a. *Li intihā' al-ghāyah. أَكَلْتُ السَّمَكْتَ حَتَّى رَأْسِهَا.*<sup>60</sup>

16. *Hāsyā* (حاشا), 'Adā (عدا), *Khalā* (خلا)

- a. *Istitsnā'. جَاءَنِي الْقَوْمُ حَاشَا زَيْدٍ وَعَدَا عَمْرٍو وَخَلَا بَكْرٍ.*<sup>61</sup>

**C. Keterkaitan antara *ḥarf jarr* dengan Al-Qur'an**

Bahasan ini adalah bagian dari prolog tentang persoalan mengenai *ḥarf jarr* yang termuat di dalam Al-Qur'an. Dalam hubungannya dengan Al-Qur'an, *ḥarf jarr* menjadi salah satu huruf yang menduduki posisi sangat menentukan dalam proses pemahaman suatu ungkapan, tanpa *ḥarf jarr* sebuah kalimat tidak akan dapat dipahami dengan baik dan benar. Jadi *ḥarf jarr* adalah penentu terhadap makna kalimat yang dimasukinya, karena *ḥarf jarr* bisa sangat memengaruhi perubahan makna dalam Al-Qur'an. Berikut beberapa urgensi *ḥarf jarr* dalam Al-Qur'an :

- a. Pemahaman yang benar terhadap makna yang dikandung dan dimaksud didalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Mengetahui sastra Al-Qur'an dan dan gaya bahasanya yang tinggi.

---

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Ibid.

- c. Dapat menentukan pendapat yang sesuai dan kuat dengan argumentasinya diantara berbagai penafsiran didalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Memahami berbagai hukum syariat yang muncul dari masalah-masalah kebahasaan.<sup>62</sup>

Satu *ḥarf jarr* dalam Al-Quran bisa sangat mempengaruhi perubahan makna, bahkan tidak sedikit yang maknanya bisa berubah menjadi antonim. Misal kata رغب yang makna aslinya menunjukkan keluasan atau kehendak, akan berbeda ketika ditambah kata في (*fi*) menjadi رغب في memiliki makna *dzarfīyah* (penempatan) menunjukkan sesuatu yang diinginkan atau suka. Lalu jika ditambah kata عن (*an*) menjadi رغب عن memiliki makna al-Mujawazah yaitu melampaui, melewati atau tidak diinginkan. Dan jikalau ditambah kata إلى (*ilā*) menjadi رغب إلى maka berarti *intihā' al-Ghāyah* yaitu ujung dari tujuan atau mengarahkannya hanya kepada sesuatu yang diinginkan. Serta jika ditambah kata ب (*bā*) menjadi رغب ب memiliki makna *al-Ilshāq* yaitu melekat atau sesuatu yang diinginkan

---

<sup>62</sup> Karim Hafid, *Relevansi Kaidah Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an*. E-Jurnal UIN Alauddin Makassar, Vol. 4, No. 2, 2016., 198.

melekat dengan keinginan. Jadi *ḥarf jarr* adalah satu kesatuan yang utuh, tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itulah memerlukan pembelajaran dan pengkajian lebih dalam lagi jika kita ingin memahami dengan baik dan benar frasa ayat-ayat suci yang mengandung *ḥarf jarr* itu dialam kitab samawi tersebut. Subjek inilah yang akan menjadi fokus kajian lebih mendalam pada pembahasan selanjutnya.<sup>63</sup>

#### **D. Contoh implementatif *ḥarf jarr* dalam Al-Qur'an**

Dalam memberikan contoh implementatif *ḥarf jarr* dengan Al-Qur'an peneliti hanya memberikan contoh *ḥarf jarr* yang sering muncul didalam Al-Qur'an diantaranya: *bā, min, ilā, 'an, 'alā, fī, kāf, lām*. Mengingat kondisi yang demikian maka pembahasan ini difokuskan pada beberapa huruf tersebut. Seterusnya ayat-ayat yang dijadikan contoh pun harus ditentukan secara ketat dan proporsional. Hal ini dirasa sangat penting mengingat Al-Qur'an memuat banyak sekali ayat suci yakni berjumlah 6.000-an lebih ayat. Apabila hal ini tidak dibatasi maka pengkajian terhadapnya akan menghadapi kendala yang sangat besar dan sulit sekali diselesaikan dalam waktu dekat sebagaimana telah disinggung diatas dan semuanya adalah subjek kajian ini. Berdasarkan kondisi yang demikian ini, maka perlu ditetapkan contoh yang akan dijadikan fokus atau batasan yaitu juz 30 atau biasa disebut dengan *juz 'amma*. Dengan sengaja juz ini dipilih karena ayat-ayat yang termuat didalamnya berbicara mengenai berbagai

---

<sup>63</sup> Ibid., 56-57.

aspek kehidupan seperti halnya akidah, ibadah, muamalah, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Jadi juz ini bisa disebut representasi kandungan Al-Qur'an terhadap berbagai macam persoalan umat.

Meskipun fakta yang dikemukakan diatas masih sangat terbatas dan baru sedikit dari variasi makna *ḥarf jarr* yang termuat dalam Al-Qur'an, namun hal itu merupakan bukti yang autentik dan signifikan bahwa pemaknaan atau konotasi *ḥarf jarr* didalam Al-Qur'an beragam sekali. Terjadinya hal itu bukan suatu kebetulan belaka, melainkan sengaja dibuat demikian demi berlangsungnya misi Al-Qur'an sebagai kitab hidayah atau petunjuk yang memuat bermacam-macam pola dan materi tuntunan sejalan dengan bervariasinya pendengar atau umat yang diserunya di seluruh dunia sejak dahulu kala sampai saat ini. kondisi yang demikian menjelaskan kepada kita bahwa suatu kearifan dan kebijakan yang diajarkan Al-Qur'an dalam berkomunikasi menyeru umat ke jalan yang benar dan sekaligus menjadi pedoman bagi mereka ketika menjalankan misi dakwah tersebut, sehingga tugas suci itu berhasil efektif dan efisien.

Beragamnya konotasi *ḥarf jarr* sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan sesuatu yang *given*, harus diterima apa adanya tanpa *reserve*, namun yang menjadi permasalahan yang krusial adalah apa dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui keragaman makna itu. Atau didalam ungkapan lainnya, metode apa yang dapat digunakan untuk menemukan makna yang bervariasi itu, sehingga kita tidak salah dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat suci yang memuat *ḥarf jarr* tersebut.

Berikut contoh dari 8 *ḥarf jarr* dari *bā, min, ilā, ‘an, ‘alā, fī, kāf, lām* di dalam *juz ‘amma*:

1. *Min* (من):

a. *Ibtida’*. Q.S. An-Naba’ ayat 14: وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا

b. *Tab‘īdh*. Q.S. An-Nas ayat 5-6:

الَّذِي يُوسِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

c. *Badal*. Q.S. Al-Ghasyiyah ayat 7: لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ

d. *Bayānah*. Q.S. Al-Bayyinah ayat 1:

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَ الْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

e. *Ta’kīd*. Q.S. At-Thariq ayat 10: فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ

f. *Zharfiyyah*. Q.S. Al-Buruj ayat 20: وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ

2. *Ilā* (إلى)

a. *Ghāyah*. Q.S. An-Nazi‘at ayat 44: إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْتَهَاهَا

b. *Tafkīr*. Q.S. Al-Ghasyiyah ayat 17:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

c. *Rajā’*. Q.S. Al-Insyirah ayat 8: وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ

## 3. 'An (عن)

a. *Ba'īd*. Q.S. An-Nazi'at ayat 40:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَهَيَّ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

b. *Ta'līl*. Q.S. Al-Insyiqaq ayat 19: لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ

c. *Badal*. Q.S. Al-Lail ayat 11: وَمَا يُعْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى

## 4. 'Alā (على)

a. *Ibtida'*. Q.S. Al-Muthaffifin ayat 2:

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

b. *Ta'līl*. Q.S. Al-'Adiyat ayat 7: وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ

c. *Zharfiyyah*. Q.S. Al-Humazah ayat 7-8:

الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ (٧) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّصَدِّقَةٌ

## 5. Fī (في)

a. *Zharfiyyah*. Q.S. Al-Fajr ayat 11-12:

الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبِلَادِ (١١) فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ

b. *Muqāyasaḥ*. Q.S. Al-A'la ayat 13: ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ

c. *Ilā*. Q.S. An-Nazi'at ayat 10: يَتُفَلِّحُونَ آئِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ

6. *Bā* (ب)

- a. *Isti'ānah*. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
- b. *Qasam*. Q.S. Al-Balad ayat 1: لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ
- c. *Zharfiyyah*. Q.S. Al-Balad ayat 2: وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ
- d. *Ta'lil*. Q.S. Al-'Alaq ayat 15: كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ
- e. *Mushahabah*. Q.S. At-Thariq ayat 14: وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ
- f. *Ilshāq*. فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ
- g. *Tab'īdh*. Q.S. Al-Muthaffifin ayat 28: عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ

7. *Kāf* (ك)

- a. *Tasybīh*. Q.S. Al-Qari'ah ayat 4-5:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ (٤) وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ

8. *Lām* (ل)

- a. *Milkiyah*. Q.S. Al-Buruj ayat 9:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

- b. *Ta'lil*. Q.S. Al-Kautsar ayat 2: فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

c. *Ilā*. Q.S. An-Nazi‘at ayat 36: *وُبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِمَنْ يَرَى*

### E. Contoh implementatif *ḥarf jarr bā* dalam surat al-Maidah

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ditemukan 91 kali *ḥarf jarr bā* yang terdapat didalam surat al-Maidah. Adapun ayat-ayat yang ditempati *ḥarf jarr bā* dalam surat al-Maidah adalah sebagai berikut<sup>64</sup>:

Nomor Ayat	Ayat
1	أَوْفُوا بِالْعُقُودِ
5	وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ
10	وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ
12	وَأَمَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ
18	قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ
27	وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنِ آدَمَ بِالْحَقِّ
28	مَا أَنَا بِبَاسِطِ يَدَيَّ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ
29	إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ
36	لِيَفْتَدُوا بِهِ مِنْ عَذَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

<sup>64</sup> Nur Asdaliah, dkk, *Huruf Jar Ba Dan Kandungan Maknanya Dalam Q.S. Al-Maidah*. Jurnal Loghat Arabi Sulwesi Barat, Vol. 3, No. 1, Juni 2022, 75-81.



37	وَمَا هُمْ بِخُرْجِينَ مِنْهَا ۗ
38	بِمَا كَسَبْنَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ ۗ
41	قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ
43	وَمَا أَوْلِيكَ بِالْمُؤْمِنِينَ ۗ
46	وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ
52	فَعَسَىٰ اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ
53	الَّذِينَ أَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ
54	فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ
58	ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ
59	آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا
60	قُلْ هَلْ أُنبِئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذَلِكَ مَثُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ ۗ
64	غَلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلَعِنُوا بِمَا قَالُوا ۗ
69	مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
70	كُلَّمَا جَاءَهُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنفُسُهُمْ
71	وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ
78	ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ
81	وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
82	ذَلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِيَسِينَ وَرُهْبَانًا
84	وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ

85	فَاتَّخِمْهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّتِ
86	وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ء
88	وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ
95	مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ
97	وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
102	ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَافِرِينَ
105	فَيَبْتَلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
107	فَيُقْسِمَنَ بِاللَّهِ لَشَهَادَتُنَا
108	ذَٰلِكَ أَذَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهِهَا
116	أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ ۚ
117	مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ
3	حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدُ وَالْحُنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ
6	يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۖ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

8	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِيْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
13	فِيمَا نَقَضْتُمْ مِيثَاقَهُمْ لَعْنَهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ ۖ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۖ
14	وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرَىٰ أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ ۖ فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ
16	يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ ۖ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَىٰ النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ
32	مِنَ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ ۖ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ
47	وَلِيَحْكُمَ أَهْلَ الْأَنْجِيلِ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ ۖ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ
49	وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ
61	وَإِذَا جَاءَكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكَفْرِ وَهُمْ قَدْ خَرَجُوا بِهِ ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ
89	لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ

94	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَبْلُوكُمْ اللَّهُ <b>بِشَيْءٍ</b> مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالَهُ يَدَايُكُمْ وَيَرْمَاكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَخَافُهُ <b>بِالْغَيْبِ</b> فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ
106	تَحْسِبُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُفْسِمُن <b>بِاللَّهِ</b> إِنِ ارْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ <b>ثَمَنًا</b> وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذًا لَّمِنَ الْآثِمِينَ
48	وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ <b>بِالْحَقِّ</b> مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ <b>بِمَا</b> أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِن لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ <b>بِمَا</b> كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ
111	وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ آمِنُوا <b>بِي</b> وَبِرَسُولِي قَالُوا آمَنَّا وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ
44	إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ <b>يُحْكُمُ</b> <b>بِمَا</b> النَّبِيُّونَ الَّذِينَ آسَلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبِّيُّونَ وَالْأَحْبَارُ <b>بِمَا</b> اسْتَحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءً فَلَا تَخْشَوْنَ النَّاسَ وَآخِشُونِ وَلَا تَشْتَرُوا <b>بِآيَاتِي</b> ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ <b>يُحْكَمْ</b> <b>بِمَا</b> أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ
110	إِذْ قَالَ اللَّهُ لِيَعْقُوبَ ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ <b>بِرُوحِ الْقُدُسِ</b> تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخَلَّقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ <b>بِإِذْنِي</b> فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا <b>بِإِذْنِي</b> وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ <b>بِإِذْنِي</b> وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَى <b>بِإِذْنِي</b> وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُمْ <b>بِالْبَيِّنَاتِ</b> فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا <b>سِحْرٌ مُّبِينٌ</b>

45	<p>وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ  بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصًا فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ ۖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ  لَّهُ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ</p>
----	--

